BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor asuransi merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan *public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan perusahaan penghasil bahan baku yang berjumlah 1 perusahaan menurut Kayo (dalam Dewi Kusumatuti, 2017:1).

Sektor asuransi memegang peranan yang sangat signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini bisa dilihat dari fung si dan peranan asuransi itu sendiri yaitu sebagai siatem *proteksi* atau perlindungan. Dihadapkan dengan menangulangi resiko yang dihadapi oleh individu dan bisnis resiko dapat diminimalisirkan, sehingga usaha pra investor juga perlu memperhatikan adanya ketidakpastian di masa yang akan datang yang dapat menyebabkan munculnyadua jenis resiko, yaitu resiko sistematis *(systematic risk)* dan resiko tidak sisteatik *(unsystematic risk).* Resiko sistematik di pengaruhi oleh keadaan pasar, keadaan politik, keadaan ekonomi maupun kedaan di suatu Negara tersebut seperti keadaan pandami seperti saat ini keadaan pasar modal tidaklah baik dikarenakan perputaran uang maupun pendapatan di masarakat berkurang atau banyak yang hilang. Sedangkan resiko tidak sistematik di akibatkan oleh kebijakan perusahaan dan hanya menimpa perusahaan tersebut. Karena itu pemilihan sektor asuransi sebagai suatu objek penelitian.

Pertumbuhan asuransi juga bisa di lihat dari data Tingkat pertumbuhan aset untuk keseluruhan perusahaan asuraansi di Indonesia tercapai 13,30% (OJK,2019), hal tersebut di lihat dari tahun sebelumnya. Menurut Otoritas Jasa Kuangan (OJK) mencatat, jumlah aset industry asuransi umum meningkat 13,30% secara tahun menjadii Rp 147,32 triliun per Januari 2019. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) menjelaskan bahwa seecara umum perbaikan kondisi aset disebabkan pada perbaikan performa pasar tahun lalu sehingga industri asurasi mencatatkan pertumbuhan premi hampir mendekati 10%. Kemudian diikuti pertubuhan premi yang positif di awal 2019.

Asuransi di Indonesia saat ini banyak di minati oleh masyrakat salah satu jasa asuransi yang paling banyak digunakan adalah asuransi jiwa, bisa dilihat dari realisasi positif industry asurasi jiwa pada 20119 dilihat dari,''kata Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon. Secara komposisi naik 18,7% atau dari Rp204,89 triliun pada 2018 menjadi Rp243,2 triliun di 2019. Tingginya biaya kesehatan sekarang masyrakat memilih asuransi sebagai tabungan kesehatan bila terjadi hal yang tidak bisa diduga. Melalui sektor asuransi, bagi pelaku ekonomi dapat meindahkan beberapa kerugian atau seuruh kerugianyang dideritanya., sehingga walau terjadi suatu peristiwa yang menimbukan kerugian, aktivitas ekonomi tetap bisa dilanjutkan sebagaiana bisa. Hal ini membuat investor tidak merasa rugi dalam menginfeestasikan saham saham kesektor asuransi. Terlebih jika investor menginvestasikan saham ke perusahhan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data keuangan yang di sajikan transparan yang berarti dapat di lihat oleh masyarakat luas Perusahhan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 16 perusahaan. Berikut adalah data peusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah melakukan IPO (*initial Public Offering)*

Tabel 1. Daftar Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ABDA	Asuransi Bima Dana Arta Tbk.	06Juli 1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14Sebtember 1990
3	AMAG	Asuransi Multi artha Guna Tbk.	23Desember 2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29November 1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15Deseber 1989
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk.	23Desember 2003
7	ASMI	Asuransi Mitra Maparya Tbk.	16Januai 2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19Maret 1990
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.	18Desember 2017
10	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	06Sebtember 2005
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	04Sebtember 1989
12	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	11Oktober 2017
13	PNIN	Panin Insurance Tbk.	20Sebtember 1983
14	VINS	Vctoria Insurance Tbk.	28Sebtembe 2015
15	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	9 Juli 2019
16	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28 Mei 2018

Sumber:www.idx.co.id, 2020

Perusahaan yang suah melakukan *Intial Public Offering* (IPO) atau dengan kata lain sudah go *public* di dalam pasar modal disebut Emiten. Perusahaan – perusahaan yang sudah go *public,* saham nya dapat di jual belikan di pasar saham untuk tambahan modal yang dipergunakan untuk mengembangkan usaha. Hal ini juga terrmasuk perusahaan asuransi, dimana saat ini sudah cukup banyak perusahaan asuransi yang sudah go *public* dan sahamnya sudah diperjual – belikan di pasar saham.

Berdasarkan nilai efek yang tersimpan di Kostodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 9 Agustus 2019, investor asing mengengam sebesar Rp1.907 triliun setara 51,46% dari total ekuitas. Sementara, domestic tercatat Rp1.799 triliun atau setara 48,54%. Direktur KSEI mengatakan meski masih dominan, porsi asing turun dibandingkan porsi akhir tahun 2018. Pada 28 Desember 2018 lalu, asing terpantau mengengam Rp1.857 triliu setara 52,17% ekuitas. Semantara, domestik Rp1.703 triliun, setara 47,83%. Angka 51% kepemilikan asing ini sudah lebih kecil dibandingkan tahun lalu yang 60%.

Banyak faktor yang mempengaruhi investor asing menanamkan modal salah satunya yaitu kurang pemahaman masyarakat dalam berinvestasi. Padahal dibandingkan emas dan deposito investasi lebih menguntungkan, tetapi dengan mengunakan analisis yang tepat. Dengan masalah tersebut peneliti menganalisis masalalu perusahaan untuk mempertimbangkan masa yang akan datang dalam berinvestasi. Alasan peneliti memilih saham asuransi karena berkitan erat dengan kehidupan masyrakat. Terbukti dari 1,7% penduduk Indonesia yang memiiki asuransi untuk keluarga, dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 265 juta jiwa pada 2018, dari1,7% penduduk Indonesia yang malakukan asuransi melainkan kaum mengah keatas. Dimana mereka memiliki literasi tinggi tentang proteksi diri.

Sifat saham yang fluktuatif atau berubah – ubah peneliti harus mengunakan metode peramalan yang tepat. diharapkan calon investor dapat mengunakan informasi penelitian ini sebagai acuan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 penulis menyimpulkan bahwa dari 16 emiten yang paling terjadi pergerakan indeks harga saham yaitu 4 Perusahaan di antaranya 4 saham AMAG (Asuransi Multi Arta Guna Tbk), ASJT (Asuransi Jaya Tania Tbk), ASMI (Asuransi Mitra Maparya Tbk), dan VINS (Vctoria Insurance Tbk). Hal ini penulis dapat di sampaikan dalam bentuk gambar grafik.

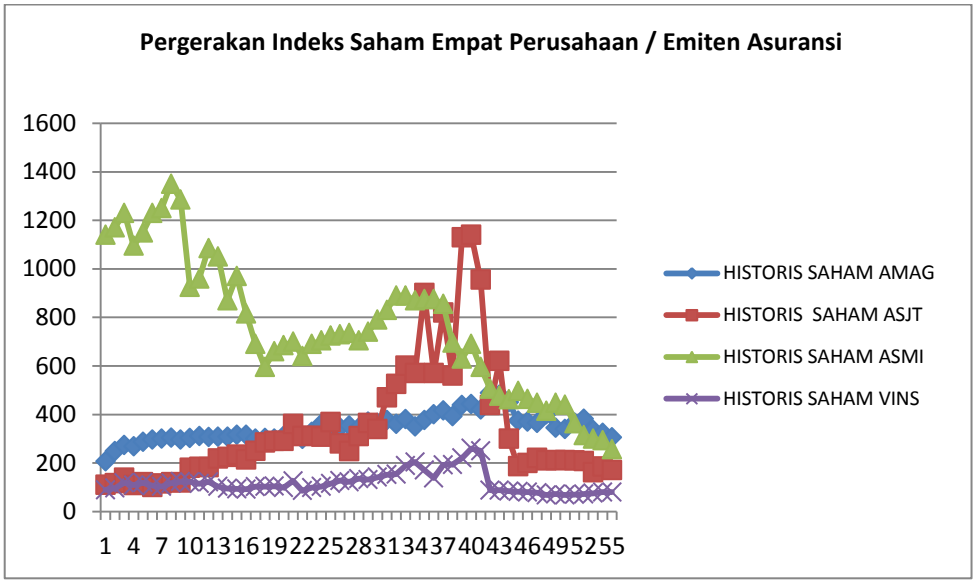

Gambar 1. Pergerakan Indeks Saham Empat Perusahaan / Emiten Asuransi

Kemampuan peramalan kini semakin meningkat, karena dipercepat oleh perekonomian dunia yang kompleks. Peramalan dikelompokan oleh horizon waktu masa depan yang mendasarinya. Tiga kategori yang bermanfaat bagi manajer adalah: 1. Peramalan jangka pendek., rentang waktunya mencapai dari satu tahun tetapi umum nya kurang dari tiga bulan. Peramalan jangka pendek digunakan untuk merencanakan pembeliaan, penjadwalan kerja, jumlah tenaga kerja, penugasan dan tingkat produksi. 2. Peramalan jangka menengah, biasanya berjangka tiga bulan sampai tiga tahun. Peramalan ini sangat bermanfaan bagi perencanaan penjualan, perencanaan dan pengangaran produksi pengangaran kas, dan meganalisis berbagai rencaa oprasi. 3. Peramalan jangka panjang, rentang waktu nya tiga tahun atau lebih. Digunakan dalam merencanakan produk baru, pengeluaran modal,pemilihan lokasi pabrik baru maupun peluasan (ekpansi) dan penelitian serta pengembangan (Render dan Heizer, 2009:44)

Untuk melakukan peramalan diperlukan perhitungan yang akurat sehingga dilakukan pendekatan yang tepat. Terdapat dua pendekatan umum yang digunakan dalam peramalan yaitu:

1. Peramalan *Kuantitatif* yaitu mengunakan berbagai model matematis yang mengunakan data historis dan atau variabel–variabel kausal untuk meramalkan permintaan
2. Peramalan *Kualititatif* yaitu memanfaatkan faktor–faktor penting seperti intuisi, pengalaman pribadi, dan system nilai engambilan keputusan.

Dalam kesempatan ini akan dilakukan kajian terhadap Indeks Harga Saham pada perusahaan asuransi. Peramalan yang dilakukan dengan mengunakan satu metode yang ada dalam analisis deret waktu, yaitu metode *Double Moving Everage* yang terlebih dahulu diidentifikasi pola data untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan.

Dengan adanya kajian tentang aplikasi model peramalan dapat menunjukan bahwa informasi terhadap kecendrungan peningkatan akurasi hasil peramalan untuk kondisi tertentu, akan tetapi tidak ada bukti yang menunjukan bahwa suatu model peramlan dapat konsisten dan lebih baik dari moel model yang lainnya (Song, 2008,Amstrong, 2005). Dengan adanya pemilihan model yang sesuai. Maka diharapkan memberikan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis terotifasi untuk melakukan penelitian tentang **" ANALISIS PERAMALAN INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020"**

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode peramalan mana yang sesuai untuk investor dalam meramalkan tren Indeks Harga Saham pada sektor perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah metode *Doble Moving Average* adalah metode yang sesuai untuk investor dalam meramalkan *trend* Indeks Harga Saham pada sector perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode peramalan apa yang sesuai untuk peramalan harga saham sektor perusahaan asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk memberikan informasi kepada investor dengan metode *Doble Moving Average* bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian harga saham.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan – tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peniliti, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di Universitas Muhamadiyah Metro, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami terutama dengan berkaitan dengan indeks harga saham dan investasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan kontribusi berupa masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memprediksi indeks harga saham di priode selanjutnya.
3. Bagi investor, dapat menjadikan informasi awal serta acuan dalam menentukan portofolio di pasar saham, dan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik opasional sebagai dasar dalam melakukan berinvestasi. Dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.